BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perilaku Konsumen *(Consumer Behaviour Theory)*

Menurut Kotler & Keller dalam buku Teori Perilaku Konsumen (2020) Perilaku konsumen merupakan studi yang mengkaji bagaimana individu, kelompok, dan organisasi melakukan pemilihan, pembelian, pemakaian, dan pengelolaan produk, jasa, ide atau pengalaman guna memenuhi kebutuhan mereka (Kurniawan et al., 2025). Sedangkan Menurut Frans Sudirjo & Dian Wahyuningsih (2024) Perilaku konsumen merupakan konsep yang merujuk pada kajian mengenai cara individu maupun organisasi dalam menentukan pilihan, melakukan pembelian, menggunakan, serta mengeliminasi barang, jasa, dan gagasan guna memenuhi kebutuhan serta keinginan mereka. Kajian ini mencakup berbagai aspek, antara lain teori perilaku konsumen, tahapan dalam proses pengambilan keputusan pembelian, bentuk-bentuk perilaku konsumen, jenis keputusan pembelian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan pembelian konsumen.

Menurut Kurniawan (2025) dalam buku Perilaku Konsumen, Perilaku konsumen dapat dikategorikan dalam 3 karakteristik sebagai berikut

1. Sifat Dinamis dari perilaku konsumen, yang menunjukkan bahwa perilaku ini selalu berkembang sesuai dengan perubahan dalam pemikiran, perasaan dan Tindakan baik dari individu konsumen, kelompok target, organisasi, maupun masyarakat luas.
2. Sifat Interaksional dari perilaku konsumen, di mana terjadi interaksi antara pemikiran, perasaan dan Tindakan konsumen dengan kelompok terget, organisasi, masyarakat dan lingkungannya. Interaksi ini berpengaruh terhadap produk, layanan, serta merek perusahaan agar menjadi pilihan konsumen.
3. Sifat pertukaran dari perilaku konsumen, yang mencakup transaksi timbal balik antara pemasar menyediakan produk dan layanan bernilai, sementara konsumen memberikan pembayaran sebagai bentuk imbalan produk atau layanan yang diterima.

2. *Theory of Planned Behaviour* (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen tahun 1991 pada jurnal yang berjudul *"The Theory of Planned Behavior"* merupakan salah satu kerangka teoretis yang banyak digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan serta memprediksi perilaku individu. TPB dikembangkan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA), yang menekankan bahwa perilaku seseorang didasarkan pada proses pertimbangan yang rasional. Dalam TRA dijelaskan bahwa keyakinan dan persepsi individu terhadap suatu objek akan membentuk sikap, yang selanjutnya memengaruhi perilaku yang ditampilkan. Teori ini menyatakan bahwa niat

untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh dua komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku dan norma subjektif. Ajzen kemudian menyempurnakan teori tersebut dengan menambahkan komponen *perceived behavioral control*, yang bertujuan untuk memasukkan aspek kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, termasuk adanya keterbatasan atau hambatan berupa kemampuan dan sumber daya, sehingga memengaruhi kemungkinan seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Menurut Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat (*intention*), yang dibentuk oleh tiga faktor utama, yaitu:

1. Sikap terhadap perilaku *(Attitude Toward the Behavior)*

   Sikap terhadap pengelolaan keuangan menggambarkan penilaian mahasiswa mengenai pentingnya mengatur kondisi keuangan secara tepat. Rahmawati (2021) menyatakan bahwa sikap positif terhadap pengelolaan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan mahasiswa dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang baik cenderung lebih disiplin dalam menyusun anggaran serta lebih berhati-hati dalam menghindari utang yang tidak diperlukan.

2. Norma subjektif *(Subjective Norm)*

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan mahasiswa dari lingkungan sekitarnya, baik yang berasal dari teman maupun keluarga, untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Pakawaru (2022) menjelaskan bahwa lingkungan sosial berperan dalam membentuk keputusan mahasiswa terkait pengelolaan keuangan. Dukungan dari teman dan keluarga dapat menjadi faktor pendorong yang membantu mahasiswa mengembangkan perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa norma sosial memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk niat mahasiswa untuk mengelola keuangannya secara lebih efektif.

3. *Perceived Behavioral Control (PBC)*

Perceived Behavioral Control (PBC) merupakan persepsi mahasiswa mengenai kemampuan dirinya dalam mengendalikan serta mengalokasikan perilaku pengelolaan keuangan secara tepat. Kurniawan (2023) menjelaskan bahwa kontrol perilaku mengacu pada keyakinan individu bahwa ia mampu melakukan suatu tindakan apabila didukung oleh sumber daya yang memadai. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasa memiliki kemampuan dan dukungan yang cukup cenderung lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih terarah dan tepat.

3. Teori Pengambilan Keputusan *(Decision Making Theory)*

Teori pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai pedoman atau acuan yang digunakan oleh individu maupun organisasi dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Teori ini memberikan penjelasan mengenai cara, tahapan, serta langkah-langkah yang dapat digunakan dalam proses memilih keputusan. Melalui berbagai teori, teknik, dan pendekatan yang ada, teori pengambilan keputusan membantu agar keputusan yang dihasilkan dapat diambil secara lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Pasolong, 2023)

1. Pengertian Teori Pengambilan Keputusan

   Teori pengambilan keputusan adalah kumpulan teori, teknik, maupun pendekatan yang digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan agar dapat dilakukan secara efektif dan rasional (Syaekhu & Suprianto, 2021)

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

   a. Posisi atau kedudukan

      Posisi seseorang mempengaruhi perannya dalam pengambilan keputusan, baiksebagai pembuat keputusan, pelaksana keputusan, maupun staf pendukung, serta tingkatannya dalam organisasi.

   b. Masalah

Masalah merupakan penyimpangan dari tujuan yang harus diselesaikan. Masalah dapat bersifat terstruktur atau tidak terstruktur atau tidak terstruktur, rutin atau incidental.

c. Situasi

Situasi mencakup seluruh faktor yang saling berkaitan dan memengaruhi tindakan yang akan dilakukan, baik faktor yang bersifat konstan maupun variabel.

d. Kondisi

Kondisi berkaitan dengan sumber daya yang menentukan kemampuan dalam mengambil dan melaksanakan keputusan.

e. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai menjadi dasar penting dalam pengambilan keputusan, baik tujuan individu, unit, maupun organisasi.

4. Teori Religiusitas (*Religiosity Theory*)

Glock & Stark, (1968) mengemukakan bahwa religiusitas tidak dapat dipahami hanya dari satu aspek, seperti seberapa sering seseorang beribadah, melainkan merupakan konsep multidimensi yang mencerminkan bagaimana agama diyakini, dipahami, dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menjelaskan bahwa religiusitas adalah tingkat keterikatan individu terhadap agama yang dianutnya, yang tercermin dalam keyakinan, pengetahuan, pengalaman, praktik, dan konsekuensi perilaku yang muncul akibat nilai-nilai agama tersebut.

Menurut Glock dan Stark, religiusitas terdiri dari lima dimensi utama, yaitu:

1. Dimensi keyakinan (*Belief*), yang berkaitan dengan sejauh mana seseorang mempercayai ajaran dasar agamanya
2. dimensi praktik keagamaan (*Practice*), yang mencerminkan pelaksanaan ibadah dan aktivitas ritual.
3. Dimensi pengalaman religius (*Experience*), yaitu pengalaman batin dan emosional individu dalam merasakan kehadiran nilai spiritual.
4. Dimensi pengetahuan agama (*Knowledge*), yang menunjukkan pemahaman individu terhadap ajaran, hukum, dan prinsip agamanya.
5. Dimensi konsekuensi (*Consequence*), yaitu sejauh mana nilai agama memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sosial, termasuk dalam pengambilan keputusan ekonomi dan moral.

5. Keputusan Penggunaan Produk Perbankan Syariah

Perbankan syariah merupakan sistem perbankan yang operasionalnya berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam. Bank syariah berfungsi memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang memberikan manfaat duniawi sekaligus bernilai ibadah. Dalam perekonomian saat ini, perbankan syariah memiliki peran penting, termasuk dalam menjaga stabilitas dan pertumbuhan uang beredar. Di Indonesia, Bank Syariah Indonesia terbentuk dari penggabungan BNI Syariah, BRI Syariah, dan Bank Mandiri Syariah

sehingga menjadi entitas perbankan syariah yang kuat dan strategis. Perbankan syariah mampu bersaing secara global dengan tetap mengikuti standar keuangan internasional. Sistem ini didasarkan pada penghapusan bunga, larangan praktik spekulasi, serta pelaksanaan fungsi sosial melalui penyaluran dana zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Syh et al., 2024)

Indikator pengambilan keputusan produk perbankan syariah menurut Febriandika et al., (2023) ada 5, yaitu :

1. Pengenalan masalah atau kebutuhan
2. Pencarian informasi
3. Evaluasi
4. Keputusan Penggunaan
5. Perlilaku pasca pembelian

6. Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan seseorang tentang keuangan serta kemampuan dalam mengelolanya dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan Syariah merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap keuangan untuk mengelola sumber daya keuangan sesuai dengan ajaran Islam. Literasi keuangan syariah mampu memberikan berbagai manfaat, khususnya bagi sektor jasa keuangan syariah maupun jasa keuangan secara umum. Masyarakat dan lembaga jasa keuangan syariah memiliki hubungan yang saling

bergantung, sehingga semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah masyarakat, maka semakin besar pula kecenderungan masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa lembaga keuangan syariah (Nuraini et al., 2023).

Gustati et al., (2023) Literasi keuangan syariah mencakup berbagai aspek dalam pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Aspek tersebut meliputi pengelolaan uang dan harta, seperti kebiasaan menabung untuk masa tua serta penyediaan dana darurat yang dapat digunakan pada kondisi tertentu. Selain itu, literasi keuangan syariah juga mencakup perencanaan keuangan, antara lain perencanaan dana pensiun, kegiatan investasi, dan penggunaan asuransi yang berlandaskan syariah. Aspek sosial turut menjadi bagian penting dalam literasi keuangan syariah, yang diwujudkan melalui pelaksanaan wakaf, infak, dan sedekah sebagai bentuk kepedulian sosial. Di samping itu, literasi keuangan syariah juga mencakup pemahaman mengenai kewajiban zakat serta pengelolaan harta warisan sesuai dengan ketentuan Islam.

Indikator literasi keuangan syariah menurut Salim et al., (2022) dapat dijabarkan dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Pengetahuan, yitu pemahamna individu terhadap konsep literasi keuangan yang diperlukan untuk mengelola keuangan secara baik guna meningkatkan kesejahteraan.

b. Kemampuan, yaitu kecakapan individu dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, karena pengambilan keputusan merupakan aspek penting dalam literasi keuangan.

c. Sikap, yaitu perilaku dalam pengelolaan keuangan pribadi, seperti mengenali sumber pendapatan, membayar kewajiban, memahami pembukaan rekening pada lembaga keuangan syariah, serta melakukan perencanaan keuangan untuk masa depan.

d. Kepercayaan, yaitu keyakinan diri individu dalam merencanakan dan memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang.

7. Religiusitas

Religiusitas menurut Sahputra & Harahap (2022) merupakan sikap atau kesadaran yang timbul berdasarkan keyakinan dan kepercayaan seseorang terhadap agama yang dianutnya. Sikap keagamaan mencerminkan kondisi dalam diri individu yang mendorongnya untuk berperilaku sesuai dengan tingkat ketaatannya terhadap ajaran agama. Keberagamaan atau religiusitas tidak hanya tercermin dalam pelaksanaan ibadah ritual, tetapi juga terwujud dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Aktivitas keagamaan tidak terbatas pada perilaku yang tampak secara fisik, melainkan juga mencakup dorongan batin dan aktivitas internal yang memengaruhi sikap dan tindakan seseorang.

Indikator religiusitas dalam Islam menurut Mardiana et al., (2021) dapat dijelaskan dalam beberapa poin sebagai berikut:

a. Keyakinan (Ideologis) , yaitu tingkat penerimaan individu terhadap ajaran dan doktrin agama yang bersifat dogmatis, serta keyakinan teologis yang mendorong pelaksanaan ibadah sesuai nilai-nilai Islam.

b. Praktik agama (Ritualistik), yaitu tingkat ketaatan individu dalam melaksanakan kewajiban ritual keagamaan sebagai wujud komitmen terhadap agama yang dianut.

c. Pengalaman (Eksperiensial), yaitu perasaan dan pengalaman keagamaan yang dialami individu sebagai dampak dari keyakinan, praktik, dan pengetahuan agama dalam kehidupan sehari-hari.

d. Pengetahuan agama (Intelektual), yaitu sejauh mana individu mengetahui dan memahami ajaran agama, termasuk Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran Islam, hukum Islam, serta kaidah ekonomi Islam dan perbankan syariah.

e. Konsekuensi, yaitu sejauh mana ajaran agama memengaruhi perilaku sosial individu, seperti kepedulian terhadap sesama, menolong orang yang kesulitan, dan kesediaan untuk berbagi harta.

B. Penelitian Terdahulu

1. Ruwaidah (2020) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh signifikan terhadap keputusan mahasiswa dalam menggunakan perbankan syariah. Kesamaannya

dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian dan penggunaan responden mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penambahan variabel tata kelola syariah serta tidak digunakannya religiusitas sebagai variabel moderasi.

2. Reza et al., (2025) Penelitian tersebut menyatakan bahwa literasi keuangan syariah yang baik mendorong mahasiswa mengambil keputusan sesuai prinsip syariah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan keputusan penggunaan perbankan syariah sebagai variabel dependen pada responden mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah tidak digunakannya variabel religiusitas serta tidak adanya fokus khusus pada mahasiswa akuntansi.
3. Lazriyani & Yarham (2023)Penelitian tersebut menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa menggunakan produk dan jasa bank syariah, dengan inklusi keuangan sebagai faktor pendukung akses layanan. Persamaannya terletak pada fokus pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan perbankan syariah pada mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah penggunaan literasi keuangan umum dan inklusi keuangan sebagai variabel tambahan, sementara penelitian ini menitikberatkan literasi keuangan syariah dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada mahasiswa akuntansi se-Surabaya.

4. Hakim (2020) Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa membuka rekening bank syariah. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen dan keputusan penggunaan perbankan syariah sebagai variabel dependen dengan objek mahasiswa, sedangkan perbedaannya adalah fokus penelitian yang hanya pada pembukaan rekening serta tidak melibatkan religiusitas sebagai variabel moderasi dan tidak secara khusus meneliti mahasiswa akuntansi se-Surabaya.
5. Ardiyanto & Widana (2024) Penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah bank syariah, dengan bauran pemasaran sebagai faktor pendukung. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus analisis terhadap literasi keuangan syariah, religiusitas, dan keputusan penggunaan perbankan syariah, sedangkan perbedaannya adalah religiusitas diposisikan sebagai variabel independen dan ditambahkan bauran pemasaran, sementara penelitian ini menempatkan religiusitas sebagai variabel moderasi dengan objek mahasiswa akuntansi se-Surabaya.

C. Kerangka Berpikir dan Model Analisis

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

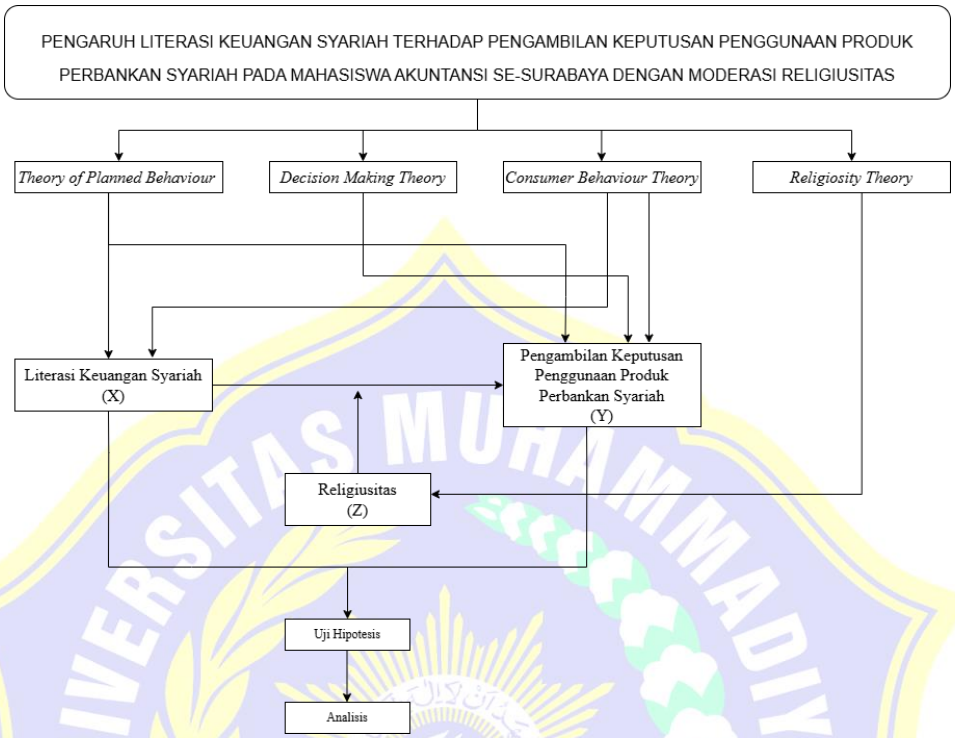

Sumber : Peneliti 2026

Gambar 2.2 Model Analisis

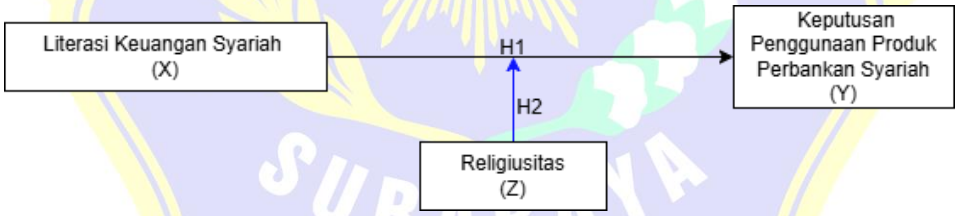

Sumber : Peneliti 2026

Keterangan :

= Menjelaskan pengaruh langsung X terhadap Y

= Menjelaskan Pengaruh X → Y dengan mengontrol Z

Kerangka berpikir menjelaskan hubungan antara variabel independen yang meliputi literasi keuangan syariah terhadap variabel dependen yaitu keputusan penggunaan produk perbankan syariah dan variabel moderasi yaitu religiusitas.

D. Hipotesis Penelitian

H1.Literasi Keuangan Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk perbankan syariah

Literasi keuangan merupakan kemampuan yang meliputi pemahaman, pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan individu dalam mengelola kebutuhan keuangannya, yang tercermin dalam sikap dan perilaku saat mengambil keputusan keuangan. Dalam perspektif syariah, literasi keuangan syariah menekankan pemahaman terhadap konsep, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, termasuk kemampuan membedakan sistem perbankan syariah dan konvensional serta menerapkan nilai-nilai syariah dalam aktivitas ekonomi. Literasi ini mencerminkan kemampuan individu untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam mengatur keuangan secara bertanggung jawab, adil, dan sesuai dengan ajaran Islam yang menghindari bunga, ketidakpastian, dan praktik yang tidak halal (M. B. Syariah, 2024).

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), literasi keuangan syariah berperan dalam membentuk sikap (*attitude*) dan *perceived behavioral control individu* terhadap penggunaan produk perbankan

syariah. Pemahaman yang baik mengenai prinsip dan mekanisme perbankan syariah akan membentuk sikap positif serta meningkatkan keyakinan individu atas kemampuannya dalam menggunakan produk tersebut, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya niat dan perilaku penggunaan. Dengan demikian, literasi keuangan syariah menjadi faktor kognitif yang berkontribusi langsung terhadap pengambilan keputusan keuangan.

Selain itu, dalam perspektif *Customer Behavior*, literasi keuangan syariah berfungsi sebagai dasar pengetahuan konsumen dalam mengevaluasi alternatif produk keuangan. Konsumen dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung mampu menilai manfaat, risiko, dan kesesuaian produk perbankan syariah dengan kebutuhan serta nilai yang dianut. Hal ini sejalan dengan teori *Decision Making*, yang menyatakan bahwa kualitas keputusan sangat dipengaruhi oleh kecukupan informasi dan pemahaman individu pada tahap pengenalan masalah, evaluasi alternatif, dan pemilihan keputusan akhir.

Purwanto *et al.*, (2023) menyatakan baha tingkat literasi keuangan syariah terbukti memberikan pengaruh positif terhadap minat responden dalam menggunakan produk dan transaksi perbankan syariah. Oleh karena itu, literasi menjadi komponen penting dalam mendorong peningkatan inklusivitas produk bank syariah. Kondisi ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah kepada masyarakat berpotensi memperbesar minat penggunaan produk yang ditawarkan perbankan syariah. Sebaliknya, keterbatasan literasi dapat menjadi hambatan bagi masyarakat dalam

memanfaatkan produk bank syariah. Selain itu, perkembangan teknologi yang melahirkan berbagai inovasi produk syariah baru menuntut adanya edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan agar masyarakat mampu memahami dan menggunakannya secara optimal.

Sejalan dengan penelitian oleh Nuraini *et al.*, (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam menggunakan produk perbankan syariah. Tingginya tingkat literasi keuangan syariah mendorong masyarakat untuk lebih memanfaatkan produk dan jasa yang ditawarkan oleh perbankan syariah, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mencerminkan adanya hubungan saling membutuhkan antara masyarakat dan lembaga keuangan syariah. Semakin baik pemahaman masyarakat terhadap keuangan syariah, semakin besar pula kecenderungan untuk menggunakan produk perbankan syariah, sekaligus mendorong industri keuangan syariah untuk terus berinovasi dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan serta lebih mudah diakses oleh masyarakat.

H2.Religiusitas memoderasi pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap pengambilan keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

Religiusitas merupakan kesatuan aktivitas yang saling berkaitan antara pengetahuan keagamaan, penghayatan emosional, dan perilaku individu dalam menjalankan ajaran agama. Religiusitas juga dapat dipahami

sebagai perwujudan dari sistem keyakinan yang dianut seseorang melalui penghayatan nilai-nilai agama secara mendalam, sehingga nilai tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku yang memengaruhi pengambilan keputusan atas berbagai pilihan yang dihadapi (Thohari & Hakim, 2021).

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, religiusitas berperan dalam membentuk norma subjektif dan memperkuat sikap individu terhadap perilaku yang dianggap sesuai dengan nilai agama. Individu dengan tingkat religiusitas yang tinggi cenderung memiliki tekanan moral dan sosial internal untuk menjalankan aktivitas ekonomi sesuai prinsip syariah. Dengan demikian, religiusitas dapat memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan penggunaan produk perbankan syariah.

Dari perspektif *Customer Behavior*, religiusitas berfungsi sebagai nilai personal (*personal value*) yang memengaruhi proses evaluasi dan preferensi konsumen. Pengetahuan mengenai keuangan syariah tidak selalu otomatis diikuti oleh keputusan penggunaan, namun religiusitas berperan sebagai faktor pendorong yang mengubah pengetahuan tersebut menjadi perilaku aktual. Hal ini sejalan dengan teori *Decision Making*, yang menyatakan bahwa nilai dan keyakinan individu memengaruhi bagaimana informasi diproses dan diimplementasikan dalam keputusan akhir.

Penelitian Hasibuan & Nurbaiti (2023) menunjukkan bahwa religiusitas berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat religiusitas memengaruhi

sejauh mana pengetahuan dan pemahaman individu mengenai konsep, prinsip, serta mekanisme perbankan syariah dapat diterjemahkan ke dalam keputusan penggunaan produk perbankan syariah. Individu dengan tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi tetapi memiliki religiusitas rendah cenderung hanya menjadikan pengetahuan tersebut sebagai informasi semata, tanpa diikuti oleh komitmen untuk menggunakan produk perbankan syariah. Sebaliknya, pada individu dengan tingkat religiusitas tinggi, literasi keuangan syariah berfungsi lebih efektif karena didukung oleh dorongan nilai dan keyakinan agama untuk menjalankan aktivitas keuangan sesuai prinsip syariah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Istina et al., (2024) membuktikan bahwa religiusitas secara signifikan memperkuat hubungan antara literasi keuangan syariah dan keputusan individu untuk menabung di bank syariah. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman terhadap konsep dan prinsip keuangan syariah akan lebih efektif dalam memengaruhi keputusan penggunaan produk perbankan syariah apabila individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi. Religiusitas mendorong internalisasi nilai-nilai keislaman dalam perilaku ekonomi, sehingga pengetahuan literasi keuangan syariah tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi diterjemahkan ke dalam tindakan nyata berupa keputusan menggunakan produk perbankan syariah.